

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah meningkat melebihi batas normal. Penyebab tekanan darah meningkat adalah peningkatan kecepatan denyut jantung, peningksamplingatan *resistensi* (tekanan) dari pembuluh darah tepi dan peningkatan volume aliran darah, tekanan darah tinggi atau hipertensi yaitu kondisi di mana terjadi peningkatan tekanan darah secara kronis (dalam jangka waktu yang lama). Peningkatan tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg dan peningkatan diastolic lebih besar atau sama dengan 90 mmHg. (Maria, 2016).

Hasil studi pendahuluan pada tahun 2020 di PONKESDES Dahanrejo Kebomas, Gresik didapatkan banyak penderita hipertensi khususnya lansia yang sebagian besar tidak rutin kontrol dan tidak meminum obat secara teratur sehingga tekanan darahnya tidak terkontrol dengan baik. Perawat puskesmas sudah menetapkan jadwal rutin kontrol bagi pasien khususnya pasien lansia dengan hipertensi namun data kontrol dari tahun 2018 sampai 2019 menurun tiap bulannya. Dari total 46 lansia penderita hipertensi di tahun 2019 hanya sekitar 40% yang rutin kontrol sehingga 60% lainnya kepatuhan minum obat dan tingkat tekanan darahnya tidak terkontrol. Hasil penelitian Devi, dkk (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat lansia penderita hipertensi. Hal ini dikarenakan lansia merasa mendapat bantuan, simpati dan empati yang diberikan oleh keluarga sehingga meningkatkan kepatuhan dalam minum obat hipertensi.

Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat. Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Menurut data *Sample Registration System* (SRS) Indonesia tahun 2014, Hipertensi dengan komplikasi (5,3%) merupakan penyebab kematian nomor 5 (lima) pada semua umur. Sedangkan berdasarkan data International Health Metrics Monitoring and Evaluation (IHME) tahun 2017 di Indonesia, penyebab kematian pada peringkat pertama disebabkan oleh Stroke, diikuti dengan Penyakit Jantung Iskemik, Diabetes, Tuberkulosa, Sirosis , diare, PPOK, Alzheimer, Infeksi saluran napas bawah dan Gangguan neonatal serta kecelakaan lalu lintas. berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi Provinsi Jawa Timur 2018, persentase hipertensi sebesar 22.71% atau sekitar 2.360.592 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 18.99% (808.009 penduduk) dan perempuan sebesar 18.76% (1.146.412 penduduk). 32,3% tidak rutin minum obat.

Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%),

minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%). Hipertensi disebut sebagai the silent killer karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi. Berdasarkan data desa Dahanrejo, pada tahun 2018 jumlah lansia penderita hipertensi sebanyak kurang lebih 39 orang dan pada tahun 2019 meningkat menjadi kurang lebih 46 orang penderita hipertensi.

Kepatuhan penderita hipertensi menurun karena disebabkan oleh perhitungan kerugian dan keuntungan yang dibuat oleh penderita itu sendiri, takut dengan efek samping obat, harga obat yang mahal, penggunaan obat-obatan yang kompleks dan banyak membuat bingung, takut akan ketergantungan dan oleh karena penurunan pengetahuan kognitif penderita itu sendiri sehingga kurang mengerti tentang peningkatan risiko apabila tidak patuh meminum obat anti hipertensi. Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Ekarini, 2011).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan hipertensi, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi pula kepatuhan penderita tersebut dan begitupula sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang semakin rendah pula tingkat kepatuhannya. Jadi kepatuhan dapat ditingkatkan jika petugas kesehatan menjelaskan pengetahuan kepada pasien mengenai nilai hasil pengobatan dan menjelaskan bahwa mengikuti anjuran akan mendapatkan hasil baik dan jika pasien mengetahui serta menyadari sistem pengobatan, keyakinan pasien, perasaan dan

kebiasaan pasien akan meningkat dalam mematuhi terapi yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Dukungan keluarga juga dikaitkan dengan perbaikan tekanan darah pada keluarga yang sakit berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumenal, dan dukungan informasional (Friedman et al., 2010). Secara spesifik, dengan adanya dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan peningkatan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia.

Dampak hipertensi bila tidak teratur mengonsumsi obat dan mengontrolkan tekanan darah dapat mengakibatkan komplikasi seperti stroke, kelemahan jantung penyakit jantung koroner (PJK), gangguan ginjal dan jantung yang dapat berakibat kecacatan bahkan kematian. Hipertensi atau yang disebut *the silent killer* yang merupakan salah satu faktor resiko paling berpengaruh penyebab penyakit jantung (kardiovaskular) (Depkes,2013).

Upaya yang dilakukan untuk menangani kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia dapat berupa peran perawat promotif yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat serta peran keluarga dalam mendukung penderita hipertensi untuk selalu menegakkan diet yang teratur. Pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan dukungan secara psiko-sosial dapat meningkatkan semangat lansia penderita hipertensi untuk rutin datang ke pelayanan kesehatan dan meningkatkan kepatuhan dalam minum obat hipertensi.

Berdasarkan uraian kejadian kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pengaruh

pendidikan kesehatan hipertensi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi hipertensi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat hipertensi dan tingkat tekanan darah pada pasien hipertensi lansia di Ponkesdes Desa Dahanrejo Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi hipertensi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat hipertensi dan tingkat tekanan darah pada pasien hipertensi lansia di Ponkesdes Desa Dahanrejo Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengaruh edukasi hipertensi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat lansia di Ponkesdes Desa Dahanrejo Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.
2. Menganalisis pengaruh kepatuhan minum obat terhadap tingkat tekanan darah pasien hipertensi lansia di Ponkesdes Desa Dahanrejo Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung konsep Keperawatan Gerontik khususnya dalam upaya peran perawat

secara promotive dan kuratif pada lansia penderita hipertensi untuk mencegah komplikasi yang mungkin terjadi.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Keluarga

Memberikan informasi tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi

2. Bagi Ponkesdes dan Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan pengobatan pasien dengan hipertensi

3. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan intervensi dengan melibatkan keluarga dan peran perawat promotif dalam memberikan informasi pentingnya kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis pengaruh pendidikan kesehatan hipertensi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia , serta menerapkan teori yang telah diperoleh dan menambah kemajuan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.